



BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Proyek konstruksi merupakan suatu kegiatan pembangunan gedung dan infrastruktur yang dilakukan perorangan maupun organisasi dalam kurun waktu yang telah ditentukan. Pada tahap pelaksanaan pembangunan proyek konstruksi diperlukan suatu sistem pengelolaan dan pengaturan pekerjaan yang baik agar proses pekerjaan dapat berjalan lancar dan sesuai dengan perencanaan yang telah dibuat. Kecelakaan kerja merupakan salah satu permasalahan yang sering terjadi di perusahaan dimana kecelakaan tersebut sering menimpa para pekerjanya dan menyebabkan keparahan tingkat luka pada fisik pekerja.

Sistem manajemen keselamatan konstruksi merupakan faktor penting dalam rangka perlindungan dunia kerja, dan juga sangat penting untuk produktivitas dan kelangsungan dunia usaha. Berdasarkan Permen PUPR Nomor 10 tahun 2021 Pasal 1 angka 3 menyebutkan bahwa Sistem Manajemen Keselamatan Konstruksi (SMKK) adalah bagian dari sistem manajemen pelaksanaan pekerjaan konstruksi untuk menjamin terwujudnya keselamatan konstruksi.

Perlindungan keselamatan pada pekerja wajib dilakukan melalui upaya teknis berupa pengamanan tempat, mesin, peralatan dan lingkungan kerja. Risiko terjadinya kecelakaan belum sepenuhnya dapat dikendalikan, sehingga diperlukannya penggunaan alat pelindung diri (APD), jadi penggunaan alat pelindung diri (APD) merupakan alternatif terakhir sebagai kelengkapan dari segenap upaya teknis pencegahan kecelakaan (Suma'mur, 2014).

Menurut Peraturan Menteri Tenaga Kerja dan Transmigrasi nomor 08 tahun 2010 Alat Pelindung Diri atau yang disingkat APD adalah suatu alat yang mempunyai kemampuan untuk melindungi seseorang yang fungsinya mengisolasi sebagian atau seluruh tubuh dari potensi bahaya di tempat kerja. Alat pelindung diri (APD) wajib digunakan di tempat kerja di mana; dibuat dicoba, dipakai atau dipergunakan mesin, pesawat, alat perkakas, peralatan atau instalasi yang



berbahaya yang dapat menimbulkan kecelakaan, kebakaran atau peledakan, dikerjakan pembangunan, perbaikan, perawatan, pembersihan atau pembongkaran rumah, gedung atau bangunan lainnya termasuk bangunan perairan, saluran atau terowongan dibawah tanah dan sebagainya atau di mana dilakukan pekerjaan persiapan (Suma'mur, 2014).

Alat pelindung diri adalah peralatan yang digunakan oleh pekerja untuk melindungi diri terhadap potensi bahaya kecelakaan kerja. Alat pelindung diri merupakan kelengkapan yang wajib digunakan saat bekerja sesuai bahaya dan risiko untuk menjaga keselamatan pekerja itu sendiri. Alat pelindung diri dibagi atas: pelindung mata dan wajah, pelindung pernapasan, pelindung kepala, pelindung kaki, pelindung tangan, pelindung pendengaran, pelindung tubuh atau dan sabuk pengaman (Yuliani, 2014).

Pelindung jatuh perorangan terdiri dari sabuk pengaman tubuh (*harness*), karabiner, tali koneksi (*lanyard*), tali pengaman (*safety rope*), alat penjepit tali (*rope clamp*), alat penurun (*descender*), alat penahan jatuh bergerak (*mobile fall arrester*), dan lain-lain, sesuai dengan butir 8 pada Lampiran Permen Tenaga Kerja dan Transmigrasi Nomor PER.08/MEN/VII/2010 tentang Alat Pelindung Diri.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang permasalahan diatas, dalam penelitian ini diangkat permasalahan sebagai berikut :

1. Apakah penggunaan APD mengurangi kecelakaan kerja ?
2. Bagaimana upaya atau usaha yang dilakukan oleh perusahaan agar pelaksanaan SMKK di dalam proyek berjalan dengan baik?
3. Kejadian kecelakaan kerja apa saja yang sering terjadi di lokasi proyek ?

1.3. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini, meliputi :

1. Mengetahui dan meminimalisir kecelakaan kerja yang dapat diatasi dengan penggunaan APD.
2. Mengetahui apa saja upaya atau usaha dalam SMKK yang dilakukan untuk proyek.



Universitas Sangga Buana Bandung

Fakultas Teknik

Jurusan Teknik Sipil

Alamat: Jln. PHH Mustopa No 68. Bandung 40124. Telepon: 022-7202233, Fax: 022-7201756

3. Mengetahui kecelakaan kerja yang sering terjadi di lokasi proyek dan bagaimana pencegahannya.

1.4. Manfaat Penelitian

Melalui penelitian ini diharapkan dapat diperoleh manfaat sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

- a. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat terhadap ilmu pengetahuan dan wawasan terhadap penulis maupun pembaca.
- b. Manfaat penelitian ini adalah untuk menghasilkan suatu model yang dapat mengklasifikasi keparahan tingkat luka yang akan dialami oleh pekerja apabila terjadi kecelakaan kerja.
- c. Mengetahui faktor yang berpengaruh terhadap keparahan tingkat luka pekerja jika mengalami kecelakaan kerja guna menurunkan resiko tingkat keparahan yang berat apabila terjadi kecelakaan kerja dimasa mendatang.

1.5. Sistematika Penulisan

Adapun sistematika penulisan laporan ini adalah sebagai berikut:

BAB I : PENDAHULUAN

Dalam bab satu berisikan tentang latar belakang masalah, perumusan masalah, batasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II : LANDASAN TEORI

Hasil teori yang akan di kemukakan dalam bab dua yaitu pengertian, uraian tentang hasil telaah teori dan unsur-unsur yang mendukung.

BAB III : METODOLOGI PENELITIAN

Membahas dan menjelaskan secara garis besar mengenai urutan penelitian, teknik pengumpulan data dan pengolahan data. Serta bagaimana langkah-langkah pemecahan masalah dengan menggunakan metode yang digunakan untuk memecahkan masalah.



Universitas Sangga Buana Bandung

Fakultas Teknik

Jurusan Teknik Sipil

Alamat: Jln. PHH Mustopa No 68. Bandung 40124. Telepon: 022-7202233, Fax: 022-7201756

BAB IV : PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

Berisikan tentang pengolahan data yang dibutuhkan dalam penelitian tugas akhir ini yang dimana nantinya dilakukan analisis deskriptif dari hasil wawancara.

BAB V : PENUTUP

Mengemukakan kesimpulan dan saran-saran yang diperoleh dari hasil penelitian.